

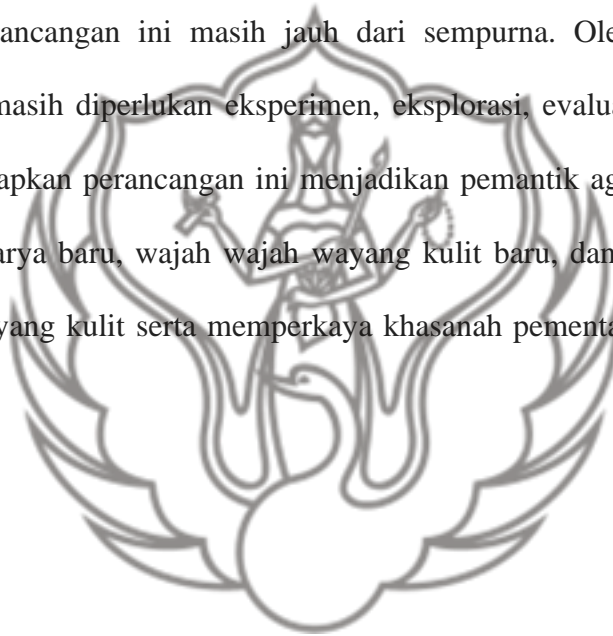
BAB IV KESIMPULAN

Formulasi perancangan wayang kulit lakon Dumadining Reyog Ponorogo mengalami penyesuaian dan pengembangan dari pertunjukan seni tari Reyog Ponorogo menjadi sebuah pertunjukan wayang kulit. Seperti bentuk tubuh, raut muka, busana yang dikenakan, karakter. Pengembangan tersebut dibuat guna menyesuaikan tokoh dan mempertegas karakter setiap tokohnya. Dikarenakan gerak yang dihasilkan wayang kulit cenderung lebih sedikit dibandingkan gerak pada seni tari yang sudah bisa menjelaskan karakter tokoh yang dituangkan dalam setiap gerakan pada masing masing tokohnya. Untuk menggambarkan karakter, perancang memerlukan penegasan karakter raut muka dan postur tubuh pada tokoh pada setiap wayang kulit yang dirancang.

Kemasan iringan yang disajikan tentunya mengalami penyesuaian karena penyajian ini menitik beratkan pada pementasan wayang kulit. Jadi, iringan Reyog Ponorogo memiliki peran sebagai campuran untuk menyatukan iringan gamelan dengan iringan Reyog Ponorogo. Dengan iringan campuran ini menghasilkan iringan pakeliran yang tidak menitik beratkan pada gaya tertentu melainkan melahirkan gaya iringan sendiri.

Begitu pula dengan sanggit yang tertuang pada perancangan pakeliran wayang kulit ini mengalami pengembangan tujuannya untuk mempertegas dan memaparkan berbagai kejadian yang tidak ditampilkan pada pertunjukan seni tari Reyog Ponorogo.

Perancangan dalam bentuk *pakeliran* wayang kulit dengan lakon Dumadining Reyog Ponorogo ini menjadi salah satu tantangan berat bagi perancang. Hal ini disebabkan penuangan ide gagasan dalam bentuk *pakeliran* wayang kulit ini masih dalam rangka eksplorasi (pencarian), dan bersifat penawaran, sehingga masih banyak kekurangan. Terkait dalam hal ini dari segi media tokoh boneka wayang kulit, iringan, dan *sanggit* dalam bentuk kemasan baru. Terkait juga kapasitas kemampuan perancang dalam merancang penyajian, membuat perancangan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kedepannya masih diperlukan eksperimen, eksplorasi, evaluasi, dan kematangan materi. Diharapkan perancangan ini menjadikan pemantik agar kedepannya akan lahir karya karya baru, wajah wajah wayang kulit baru, dan *sanggit* baru dalam *pakeliran* wayang kulit serta memperkaya khasanah pementasan wayang kulit di Nusantara.



DAFTAR PUSTAKA

- Dalang Yatno Official. (2023, 13 Agustus). *Live Wayang Kulit “Dumadining Reyog Ponorogo” // Gareng Tralala // Bantarangin 13 Agustus 2023*. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=IiwBs9BK-Lw>
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia (Ilmu gosip, dongeng dan lain-lain) Cet. VI*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fauzannafi, Muhammad Zamzam. 2005. *Reyog Ponorogo, Menari Diantara Dominasi Dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Junaidi, 2012. *Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta Ikonografi Dan Teknik Pakelirannya*. BP ISI Yogyakarta.
- Idha, Andini., dkk. 2022. *Sejarah dan Filosofi Reyog ponorogo versi Bantarangin*. Jurnal JRPP Universitas Pahlawan, Vol 5 (1) 74-75.
- Isnaini, Heri. 2023. *Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono*. *Deiksis*, 15(2) 145-158.
- Novita, Setyaningrum dan Yatno Gondo Darsono. 1991. *Reyog Ponorogo*. Dokumen Arsip Daerah Kabupaten Ponorogo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM press.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II. 1996. *Pedoman Dasar Kesenian Reog Ponorogo Dalam Pentas Budaya Bangsa*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
- Renza, Elsava Viola., dkk. 2024. *Perkembangan Kemasan Pertunjukan Festival Nasional Reyog Ponorogo Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2022*. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(8) 808-821.
- Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: I. B. Wolters Uitgevers Maatschappij n. v. Groningen Batavia.
- Purbo Asmoro Official. (2022, 15 April) *Wayang Kulit Lakon Reyog Ponorogo – Ki Purbo Asmoro*. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=ScYUjps7dDo>
- Pratama, Dendi. 2019. *“Wanda Figur Gatotkaca Dalam Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta”*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia.

- Rofiq, Ahmad Choirul. 2020. *Historiografi lokal: Babad Ponorogo dan kepahlawanan masyarakat Ponorogo*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sagio, dan Ir. Samsugi. 1991. *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama.
- Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: CV Kotareog Media.
- Sunarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprihanto, Lilik Agung., Dkk. 2021. *Pakeliran Wayang Babad Lakon Harya Penangsang*. Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Of Pupperty*, 5 (1) 1-15.
- Toekiyo, Soengeng. 1990. *Tata Ruang Pentas*. Surakarta: PT.Tri Tunggal Tata Fajar.
- Usman, Muhammad Syamsul. 2002. *Gedung Pertunjukan Wayang Kulit dan Wayang Orang di Yogyakarta*.
- Utomo, Budi Langgeng. 2011. *Kesenian Reyog Ponorogo Sebagai Sarana Agitasi Politik (Kajian Sejarah Politik Kesenian di Kabupaten Ponorogo Tahun 1959-1965)*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wijayanto, Heri dan Rido Kurnianto. 2018. *Tentang Reyog Ponorogo*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Wiratama Rudy. 2021. *Pakem Pedhalangan Wayang Gedhog Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Wirawan, Komang Indra. 2021. *Keberadaan Barong Dan Rangda Dalam Dinamika Religius Masyarakat Hindu Bali*. Denpasar: PT Japa Widya Duta.
- Yurisma, Dhika Yuan dan Muhammad Bahrudin. 2020. *Pemaknaan Simbol Reog Ponorogo Dalam Tradisi Jawa: Sebuah Kajian Kritis*. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi Vol 6(1) 1-16*.